

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rochiati dalam Kunandar (2008, hlm. 47) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja berupa kuantitatif di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata dalam kalimat, di mana peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian mengenai “Peningkatan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik melalui demonstrasi *reduce* dan *reuse* (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Talagasari I Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang)” ini merupakan suatu *action* yang harus di praktikkan untuk melihat hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Kemmis dalam Sanjaya (2009, hlm. 24) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Bahri (2012) dalam Sukardiyono (2015, hlm. 4) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Dalam penelitian tindakan, segala bentuk *treatment* dilakukan melalui praktik sehingga siswa yang menjadi subjek akan mendapatkan pengalaman langsung. Hal ini merupakan ciri utama dari penelitian tindakan yaitu adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan dalam dunia nyata (Sanjaya, 2009, hlm. 25).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang reflektif yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru yang memahami situasi lingkungan belajar siswa. Mc. Niff (1990) seperti dikutip oleh Siswoyo (1998) dalam Kurniawan (2009, hlm. 50-56) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai alat untuk : a) pengembangan keahlian pembelajarannya sendiri dan hasilnya bermanfaat bagi muridnya, b) memperbaiki pemahamannya sendiri tentang praktik atau proses pembelajaran yang dilakukannya, c) memahami situasi lingkungan dan pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini PTK juga memandang guru sebagai satu-satunya yang mengenal situasi dan masalah yang ada di kelasnya, sehingga dapat memutuskan teori dan praktik mana yang paling cocok diterapkan untuk dikelasnya.

Dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar baik dalam sikap maupun tingkah laku siswa. Guru dapat merencanakan suatu tindakan dengan memodifikasi tindakan-tindakan yang akan dilakukan terhadap siswa dalam beberapa tahapan hingga tercapainya indikator yang diharapkan. Arikunto, dkk. (2006, hlm. 104) mengemukakan hal tersebut yakni proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian tindakan kelas dapat juga didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi. Guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan pola dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang sedang berlaku di lingkungan setempat, Supriatna (2007, hlm. 190). Sejalan dengan hal tersebut, kemudian Arikunto (2015, hlm. 58) mengemukakan bahwa, PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Selain itu, dijelaskan oleh Arifin (2012, hlm. 94) salah satu peran penting pendidik adalah sebagai agen pembaharu (*agent of change*). Sebagai agen pembaharu dari pengalamannya di sekolah baik langsung maupun tidak langsung, pendidik diharapkan selalu melakukan langkah-langkah berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dan salah satu inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui pendekatan PTK, dapat menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

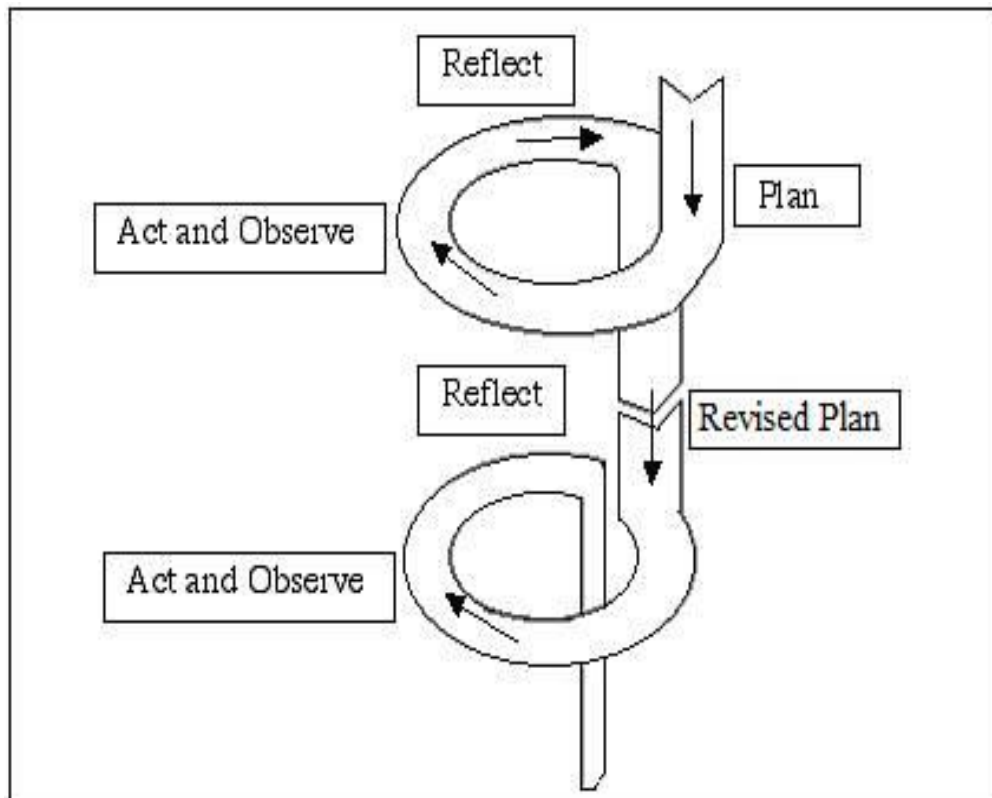
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya sebagai peneliti yang sekaligus sebagai agen perubahan dan agen pembaharuan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif. PTK digunakan untuk membantu seseorang dalam mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu dalam pencapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan aturan atau norma yang disepakati.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis and Mc Taggart dalam Tampubolon (2014). Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran. Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri.

Dalam tahapan tindakan (*action*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong siswa mengatakan apa yang di pahami oleh siswa, dan apa yang siswa minati. Pada tahapan pengamatan (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah disediakan.

Dalam tahapan refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Berikut gambar model Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1993) yang di gambarkan oleh Tampubolon (2014, hlm. 142):



Gambar 3.1 Model siklus PTK Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Tampubolon, 2014, hlm. 142)

Bagan dari model siklus Penelitian Tindakan Kelas di atas merupakan tahapan-tahapan atau prosedur yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk melakukan tindakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, akan tetapi apabila penelitian ini belum sesuai dengan harapan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Harapan peneliti dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan ekoliterasi siswa dalam mengurangi sampah plastik sebesar 80%. Secara rinci alur atau langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan dalam tiap siklus menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Tampubolon (2014, hlm. 155) sebagai berikut :

a. Perencanaan

Langkah perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian tindakan kelas karena dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan. Langkah-langkah perencanaan yang disusun akan dilaksanakan dalam tahapan tindakan. Langkah-langkah perencanaan yang akan dilaksanakan yaitu :

- 1) melakukan tahapan perizinan kepada pihak sekolah,

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) meminta kesediaan kepada rekan guru untuk berkolaborasi sebagai observer dengan peneliti,
- 3) mengkomunikasikan pembagian tugas antara peneliti dan mitra peneliti dalam menentukan observer dan pelaksanaan tindakan yang akan diimplementasikan sesuai fokus penelitian,
- 4) melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini,
- 5) merancang indikator-indikator ketercapaian kompetensi ekoliterasi peserta didik yang berpedoman kepada kompetensi ekoliterasi dari *The Centre for Ecoliteracy*,
- 6) penentuan waktu penelitian,
- 7) menentukan metode, strategi dan teknik pembelajaran yang akan diterapkan pada tahap tindakan,
- 8) menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran,
- 9) menyusun instrumen pembelajaran berupa lembar observasi, lembar kerja peserta didik yang berupa tes, jurnal (kesan) yang akan digunakan sesuai dengan fokus penelitian,
- 10) merencanakan penilaian yang sesuai dengan sistem penilaian yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013 baik yang terkait dalam penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dapat mengukur peningkatan kompetensi ekoliterasi dalam mengurangi sampah plastik melalui demonstrasi *reduce* dan *reuse*,
- 11) merencanakan diskusi antara observer dan peneliti sebagai pelaksana tindakan,
- 12) merencanakan diskusi dengan observer sebagai upaya refleksi dan perbaikan terhadap kendala yang dihadapi, serta sebagai tindak lanjut revisi dalam tindakan selanjutnya.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya atau dengan kata lain menerapkan rencana tersebut sesuai dengan yang telah disusun. Rencana yang dibuat dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dalam mengurangi sampah plastik dalam meningkatkan ekoliterasi dengan *reduce* dan *reuse*. Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan pelaksanaan pengamatan ini, peneliti di bantu oleh observer untuk mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan, proses, hasil, situasi dan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan, tahapan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Hal ini bertujuan agar pengamatan yang dilakukan lebih efektif dengan kondisi yang terjadi. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan pada penelitian ini dilaksanakan pembelajaran tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan sub tema “Lingkungan dan Manusia” di kelas V semester II. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam tiap siklus dilaksanakan sebanyak empat pertemuan, sehingga total pertemuan yang dilaksanakan sebanyak dua belas pertemuan. Siklus pertama dalam pertemuan kesatu, kedua, ketiga dan keempat lebih ditekankan kepada pemahaman siswa terhadap bahaya sampah plastik. Siklus kedua dalam pertemuan kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan ditekankan kepada kesadaran siswa terhadap bahaya sampah plastik. Dan siklus ketiga dalam pertemuan kesembilan, kesepuluh, kesebelas dan keduabelas diharapkan siswa mampu menerapkan atau mempraktikkan sikap ekoliterasi dalam mengurangi sampah di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan yang melaksanakan penelitian yang dibantu oleh guru mitra yang bertindak sebagai observer. Untuk kelangsungan penelitian ini, peneliti meminta izin kepada guru kelas VA untuk memberikan waktu lebih dalam mata pelajaran IPS dalam seminggu empat kali pertemuan selama peneliti melakukan penelitian.

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan pengamatan secara intensif, objektif dan sistematis dan terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dan kemudian dilanjutkan siklus yang III dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik melalui demonstrasi *reduce* dan *reuse*. Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan dalam siklus selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan kelemahan dan kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II. Hasil dari refleksi siklus II akan dijadikan pedoman untuk di perbaiki pada siklus III.

Hasil dari kegiatan pelaksanaan dan pengamatan akan didiskusikan bersama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Rencana kegiatan pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan ekoliterasi siswa dalam mengurangi sampah melalui demonstrasi *reduce* dan *reuse*.
- 2) Peneliti melakukan observasi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa secara objektif.
- 3) Peneliti melakukan pengukuran terhadap peningkatan ekoliterasi pada proses dan setelah pembelajaran melalui lembar kerja peserta didik (tes), lembar observasi dan jurnal kesan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.
- 4) Peneliti bersama-sama dengan guru melakukan diskusi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan yang kemudian hasilnya direfleksikan untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya.

c. Refleksi

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh dari hasil kegiatan pelaksanaan dan pengamatan. Data yang terkumpul dalam kegiatan pelaksanaan dan pengamatan kemudian dianalisis sehingga dapat mengetahui tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan dan

mencapai tujuan atau belum, serta untuk mencari penyelesaian yang efektif dengan merencanakan tindakan selanjutnya.

Dalam tahap refleksi ini, peneliti akan melakukan evaluasi diri terhadap apa yang telah direncanakan sesuai dengan yang diharapkan atau belum berjalan dengan baik. Penelitian akan memberikan masukan kepada guru kelas yang melaksanakan pembelajaran mengenai kekurangan dan kelemahan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Hal yang di diskusikan dengan guru kelas yaitu:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan pada tahap pelaksanaan proses peningkatan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah melalui demonstrasi *reduce* dan *reuse*;
- 2) Menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan;
- 3) Menyimpulkan data yang diperoleh;
- 4) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian desain penelitian di atas, kemudian peneliti merencanakan tahapan-tahapan dari tiap siklus penelitian. Berikut uraian rencana penelitian dari tiap siklusnya :

1) Tahapan penelitian Siklus I

(1) Perencanaan (*plan*)

- Merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kesatu kedalam empat tindakan.
- Menyusun kesepakatan dengan mitra peneliti mengenai waktu tindakan.
- Menentukan metode, strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik yang akan diterapkan selama tindakan.
- Menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan tema lingkungan sahabat kita dalam sub tema lingkungan dan manusia serta tema pembelajaran tentang lingkungan hidup yang kemudian serta menentukan indikator pencapaian peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan *ekoliterasi* dalam mengurangi sampah plastik.
- Menyusun skenario pembelajaran yang kemudian dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Menyusun instrumen pengumpulan data penelitian, baik lembar observasi, lembar kerja peserta didik, jurnal maupun lainnya yang akan di gunakan dalam pembelajaran untuk merekam ketercapaian indikator pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.
- Konsultasi instrumen kepada pembimbing dengan tujuan instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang baik serta mampu mengukur ketercapaian indikator pembelajaran yang direncanakan.
- Merevisi instrumen setelah konsultasi, jika terdapat perbaikan yang diperlukan.

(2) Pelaksanaan (*act*)

- Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan melalui teknik diskusi dan presentasi.
- Mengimplementasikan konsep *reduce* dan *reuse* sebagai langkah untuk mengurangi sampah plastik di sekolah melalui langkah-langkah pembelajaran saintifik.
- Menggunakan instrument pengumpulan data yang telah dibuat sebagai alat dalam penelitian untuk melihat dan merekam atau mencatat aktivitas peserta didik pada saat mengimplementasikan konsep *reduce* dan *reuse* untuk mengurangi sampah plastik di sekolah.
- Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan peningkatan kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah baik yang terkait penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

(3) Observasi (*observe*)

- Pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas secara keseluruhan dengan objektif
- Pengamatan kesesuaian antara media dan sumber belajar dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang berkaitan dengan mengurangi sampah plastik melalui konsep *reduce* dan *reuse* yang dikembangkan dan dikaitkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tema

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan sahabat kita dan subtema lingkungan dan manusia pembelajaran di kelas lima semester dua.

- Pengamatan aktivitas peserta didik dalam tindakan mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah.
- Pengamatan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik.
- Pengamatan terhadap implementasi konsep *reduce* dan *reuse* dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah terhadap peningkatan ekoliterasi peserta didik baik yang berkaitan dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan maupun yang terkait dengan keterampilan.

(4) Refleksi (*reflection*)

- Melakukan kegiatan diskusi balikan antara peneliti sebagai pelaksana tindakan dengan observer setelah tindakan dilakukan.
- Menginventarisir hambatan atau kendala yang muncul pada saat implementasi, kemudian mendiskusikannya bersama observer sebagai upaya perbaikan.
- Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk perbaikan siklus selanjutnya.
- Mengevaluasi ketercapaian peningkatan indikator-indikator kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik, baik yang berkaitan dengan penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan selama pelaksanaan siklus yang pertama.

2) Tahapan penelitian Siklus II

(1) Perencanaan (*plan*)

- Mengidentifikasi kendala yang muncul pada tahap siklus pertama, kemudian merancang solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.
- Merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Pada tahapan siklus kedua ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pada siklus kedua ini fokus peneliti kepada membangun kesadaran peserta didik akan bahaya sampah plastik.
- Dengan tema lingkungan sahabatku dan subtema lingkungan dan manusia, peneliti menyusun skenario pembelajaran yang kemudian dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar yang akan

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan pada saat kegiatan pembelajaran.

- Menyusun instrumen pengumpulan data baik dalam bentuk lembar observasi, lembar kerja peserta didik, jurnal maupun lainnya yang digunakan dalam penelitian untuk merekam indikator-indikator pencapaian kompetensi yang telah di rencanakan.

(2) Pelaksanaan (*act*)

- Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap rencana tindakan.
- Guru melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru mulai mengorientasikan permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan bertanya kepada peserta didik mengenai jenis dan karakteristik kemasan jajanan yang digunakan oleh para pedagang di kantin sekolah.
- Mengimplementasikan pemanfaatan media dan sumber belajar dalam membangun kesadaran peserta didik dalam mengurangi sampah plastik.
- Menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dibuat sebagai alat dalam penelitian untuk melihat, merekam atau mencatat aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

(3) Observasi (*observe*)

- Pengamatan terhadap proses belajar di kelas secara menyeluruh.
- Observasi terhadap kesesuaian antara media dan sumber belajar dengan subtema lingkungan sahabatku sebagai fokus permasalahan penelitian adalah mengurangi sampah plastik.
- Observasi terhadap aktivitas peserta didik secara menyeluruh selama tindakan berlangsung secara objektif.
- Pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan metode *reduce* dan *reuse*.
- Pengamatan terhadap implementasi pembelajaran yang berlangsung melalui metode demonstrasi *reduce* dan *reuse* dalam mengurangi sampah plastik untuk meningkatkan ekoliterasi peserta didik.

(4) Refleksi (*reflection*)

- Melakukan evaluasi melalui kegiatan diskusi belikan dengan observer setelah tindakan dilakukan pada siklus kedua.
- Menginventarisir ketercapaian peningkatan indikator kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik dari siklus kesatu hingga siklus kedua yang telah dilaksanakan.

3) Tahapan penelitian Siklus III

(1) Perencanaan (*plan*)

- Mengidentifikasi masalah atau kendala yang muncul pada saat pelaksanaan siklus kedua, kemudian peneliti bersama observer merencanakan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi.
- Merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus yang ketiga. Pada siklus yang ketiga ini direncanakan akan dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan menekankan kepada praktik peserta didik dalam mengurangi sampah plastik dan mampu mengajak peserta didik lain untuk melakukan hal yang sama.
- Menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan tema lingkungan sahabat kita dan subtema lingkungan dan manusia dalam kurikulum dua ribu tiga belas.
- Menentukan indikator pencapaian kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- Menyusun skenario pembelajaran yang kemudian dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan saat pembelajaran.
- Menyusun instrumen pengumpulan data penelitian baik dalam lembar observasi, lembar kerja peserta didik, jurnal maupun instrumen lainnya yang digunakan dalam penelitian untuk merekam ketercapaian pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

(2) Pelaksanaan (*act*)

- Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan .

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran
- Guru mulai mengorientasikan permasalahan sampah plastik dan kesadaran peserta didik dalam memperlakukan sampah plastik tersebut.
- Mengimplementasikan pemanfaatan sumber belajar untuk mengatasi permasalahan sampah plastik.
- Menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dibuat sebagai alat dalam penelitian untuk melihat dan merekam atau mencatat aktivitas peserta didik dalam mengimplemetasikan sumber belajar dalam mengurangi sampah plastik melalui demonstrasi *reduce* dan *reuse*.

(3) Observasi/Pengamatan (*observe*)

- Pengamatan terhadap proses belajar dikelas secara keseluruhan
- Pengamatan kesesuaian antara sumber belajar dengan tema dan subtema dalam fokus penelitian.
- Pengamatan terhadap peserta didik yang sedang mempratikkan himbauan dan ajakan kepada peserta didik lainnya dalam mengurangi sampah plastik melalui demonstrasi *reduce* dan *reuse* serta bahaya sampah plastik bagi lingkungan.
- Pengamatan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik.
- Pengamatan terhadap implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan bagi peserta didik untuk meningkatkan sikap ekoliterasi dan mampu untuk mengajak peserta didik lainnya untuk turut serta dalam mengurangi sampah plastik di sekolah.

(4) Refleksi (*reflection*)

- Melakukan kegiatan diskusi balikan dan evaluasi siklus ketiga antara peneliti dengan observer setelah tindakan dilakukan.
- Menginventarisir hambatan atau kendala-kendala yang apabila masih muncul pada pelaksanaan siklus ketiga yang kemudian didiskusikan bersama observer untuk mengupayakan perbaikan demi tercapainya kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik melalui metode *reduce* dan *reuse*.

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Mengevaluasi ketercapaian indikator kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik pada tiap aspeknya secara menyeluruh mulai dari siklus kesatu, siklus kedua dan siklus ketiga.

3.2 Partisipan, Lokasi dan Subjek Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VA SD Negeri Talagasari I Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan seluruh siswa yang ada didalam kelas V A dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 15 orang dan siswi perempuan 14 orang. Secara umum waktu belajar di SD Negeri Talagasari I Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang di mulai dari pukul 07.05 sampai dengan pukul 12.15. Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 582 orang siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 286 dan siswa perempuan berjumlah 296. SDN Talagasari I memiliki lahan dengan luas 6800 m² dengan status milik Pemerintah Kabupaten Tangerang. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDN Talagasari I, Kepala Sekolah 1 orang, guru PNS 17 orang dengan rincian 1 orang guru lulusan S2 dan 14 orang guru lulusan S1, 1 orang guru lulusan D2 dan 1 orang guru lulusan SPG. Guru honorer sebanyak 5 orang dengan rincian 4 orang guru lulusan S1 dan 1 orang lulusan SMA. Tenaga kependidikan yang diperbantukan sebagai penjaga sekolah sekaligus tukang sebanyak 2 orang dengan 1 orang lulusan Paket B dan 1 orang tidak bersekolah. Jumlah ruang kelas yang dimiliki sebanyak 18 ruang kelas dengan kondisi fisik bangunan sangat baik.

Untuk pemilihan subjek penelitian ini didasarkan kepada teori perkembangan kognitif Piaget (1952) jika dilihat dari tingkatan perkembangan kognitifnya siswa kelas lima masih kedalam tahapan operasional konkret. Tahapan operasional konkret biasanya ditandai dengan terjadinya cara berpikir logis yang dikaitkan dengan objek dan tindakan nyata. Selama peneliti bertugas di sekolah tersebut, kampanye mengenai kebersihan sebatas slogan dalam kegiatan apel pagi di sekolah tanpa adanya tindakan yang nyata. Oleh karenanya permasalahan sampah khususnya sampah plastik ini menjadi kurang di pahami dan di mengerti oleh siswa khususnya siswa kelas VA. Siswa masih sering

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuang sampah di sudut-sudut kelas, seperti kolong meja, pojok kelas, di pojok pintu kelas yang semuanya bukan tempat untuk membuang sampah. Sikap seperti yang dilakukan siswa kelas VA ini jauh dari sikap ekoliterasi.

Penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 di kelas V A dengan jumlah tindakan sebanyak tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19-22 Februari 2018. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12-15 Maret 2018. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 16-19 April 2018. Ketiga siklus tersebut dilaksanakan bersama dengan mitra peneliti yang mengajar di kelas V yang sama-sama mengetahui karakter dan latar belakang siswa kelas V itu sendiri.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Ekoliterasi

Ekoliterasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang memperhatikan lingkungan. Ekoliterasi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang agar lingkungan di sekitar dapat di jaga dengan baik sehingga akan timbul suatu keberlangsungan hidup yang akan turut di rasakan sampai kepada generasi yang akan datang. Kegiatan ekoliterasi yang dapat terlihat di lingkungan sekolah yaitu adanya suatu budaya untuk tidak menghasilkan sampah di lingkungan sekolah. Penanaman sikap cinta terhadap lingkungan harus di mulai dari siswa sekolah dasar agar sikap ekoliterasi menjadikan bagian dari kehidupannya di masa yang akan datang dengan harapan dapat merubah *mindsett* masyarakat secara luas terhadap kehidupan yang sedang berlangsung.

3.3.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung kepada siswa tentang sesuatu sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap pembelajaran yang sedang di sampaikan. Dalam penanaman sikap ekoliterasi, metode demonstrasi sangat cocok di terapkan agar siswa memahami dengan baik bagaimana proses ekoliterasi di lakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung.

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Reduce dan Reuse

Reduce dan *reuse* merupakan dua dari tiga konsep untuk mengurangi sampah, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *reduce* dan *reuse* sebagai konsep untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. *Reduce* merupakan suatu tindakan mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Konsep *reduce* di sekolah dapat dilakukan dengan membawa tempat makan dan tempat minum dari rumah sehingga ketika berada di lingkungan sekolah, siswa tidak jajan dengan kemasan plastik yang di sediakan oleh penjual jajanan di kantin sekolah. *Reuse* merupakan suatu gerakan menggunakan kembali barang-barang yang sudah di pakai. Konsep *reuse* yang dilakukan yaitu menggunakan kembali tempat makan dan tempat minum yang dibawa dari rumah ke sekolah setiap hari agar tidak menghasilkan sampah plastik di sekolah dari sisa kemasan yang dibeli pada penjual jajanan di kantin sekolah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Tahapan Pengolahan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang di gunakan merupakan hasil dari setiap tindakan perbaikan untuk meningkatkan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah melalui demonstrasi *reuse* dan *reduce* yang dilakukan di kelas VA SD Negeri Talagasari I Kecamatan Balaraja. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumen lembar kerja kelompok peserta didik dan jurnal peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan mengacu kepada penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Penilaian autentik menurut Kemendikbud (2014) penilaian autentik tersebut merupakan pengukuran yang bermakna untuk mengukur ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selaras dengan pernyataan tersebut, Majid dan Firdaus (2014, hlm. 61) menyatakan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dengan mempergunakan bukti autentik secara akurat dan konsisten.

Jhonson (2002) mengatakan bahwa *authentic assesment provides a broad opportunity for learners to show what they have learned and what has been*

mastered during the learning process. Fokus dalam penilaian autentik ialah kepada tujuan yang melibatkan pembelajaran secara langsung dan membangun kerjasama serta menanamkan cara berfikir yang lebih tinggi. Instrumen dalam penelitian ini mengacu kepada Permendikbud No 81A tahun 2013 yang kemudian disempurnakan kedalam Permendikbud No 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar. Penilaian ketercapaian peningkatan kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik di petakan kedalam kompetensi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut merupakan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Teknik dan Pengumpulan Data

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen
<i>Spirit</i> <i>(conectional)</i>	Observasi	Lembar observasi penilaian sikap
	Wawancara	Pedoman wawancara
	Jurnal	Lembar jurnal
<i>Heart (emotional)</i>	Observasi	Lembar penilaian sikap
	Diskusi dan presentasi	Lembar kerja peserta didik
	Wawancara	Pedoman wawancara
<i>Head (cognitive)</i>	Observasi	Lembar penilaian pengetahuan
	Diskusi, kerja kelompok dan presentasi	Lembar kerja kelompok Lembar kerja individu
	Observasi	Lembar penilaian keterampilan
<i>Hands (active)</i>	Penugasan	Tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok
	Penilaian produk	Hasil karya peserta didik

Dalam Permendikbud No 104 tahun 2014, Kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan predikat, kompetensi pengetahuan untuk kemampuan berpikir pada berbagai tingkatan pengetahuan dinyatakan dalam skor dengan rentangan skala satu sampai empat, serta dinyatakan dalam rerata predikat. Dan kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran berdasarkan capaian optimum. Kategori skala penilaiannya sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala dengan rentang angka 4.00 (A) – 1.00 (K). Berikut penjelasan konversi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan :

Tabel 3.2
Rentang skala penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
Nilai Kompetensi

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	3,85 - 4,00	3,85 - 4,00	SB
A-	3,51 - 3,84	3,51 - 3,84	
B+	3,18 - 3,50	3,18 - 3,50	B
B	2,85 - 3,17	2,85 - 3,17	
B-	2,51 - 2,84	2,51 - 2,84	
C+	2,18 - 2,50	2,18 - 2,50	C
C	1,85 - 2,17	1,85 - 2,17	
C-	1,51 - 1,84	1,51 - 1,84	
D+	1,18 - 1,50	1,18 - 1,50	K
D	1,00 - 1,17	1,00 - 1,17	

Diadaptasi dari Permendikbud No.104 tahun 2014

Instrumen dan teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik yang peneliti gunakan adalah observasi. Untuk mengukur perilaku individu dalam suatu proses untuk mengetahui situasi yang sebenarnya. Hal ini senada dengan pendapat dari Sudjana (2014, hlm. 84) observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu yang di sesuaikan dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu observasi yang digunakan yaitu berupa buku catatan dan daftar *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan (Sukardi, 2003, hlm. 78-79). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan menggunakan metode observasi terbuka, yaitu observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas dan pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatunya yang terjadi di dalam kelas (Hopkins,

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1993 dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 110). Selain menggunakan lembar observasi terbuka, dalam penelitian ini juga menggunakan lembar observasi *checklist* untuk merekam pencapaian aspek sikap dan keterampilan. Dalam lembar observasi *checklist* juga terdapat kolom keterangan yang bertujuan untuk memuat saran dari observer ataupun kekurangan selama aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendidik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) dalam Wiriaatmadja (2005, hlm. 117). Dalam sumber yang sama, Hopkins (1993) wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Narasumber bisa merupakan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik, teman sejawat maupun siapa saja yang memiliki kapasitas yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Nazir (2003, hlm. 193-194) mengungkapkan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab *face to face* dengan narasumber atau responden dengan mengacu kepada alat panduan wawancara (*interview guide*).

Teknik wawancara dilakukan setelah tahap pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik dan guru mitra sebagai observer dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan solusi yang dapat memperbaiki kelemahan yang muncul.

3. Dokumen

Selain melalui wawancara, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip nilai peserta didik, buku, surat kabar, daftar hadir peserta didik maupun lainnya. (Arikunto,

2002, hlm. 206). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa informasi dari sumber secara tertulis sehingga data yang diperoleh akurat sehingga peningkatan dan penurunan kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah dapat terekam dengan baik.

4. Lembar kerja kelompok peserta didik

Lembar kerja kelompok peserta didik merupakan rubrik yang diberikan kepada peserta didik yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk didiskusikan dalam diskusi kelompok. Lembar kerja kelompok ini berisi mengenai rubrik atau wacana atau bisa berisi perintah sesuai dengan aspek pengetahuan yang akan dicapai, sebagai contoh: peserta didik dapat mengetahui dan memahami permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dari sampah plastik. Peserta didik dapat menggali informasi yang berkaitan dengan dampak yang akan terjadi dengan penumpukkan sampah plastik dan cara mengatasinya dan mampu membedakan kemasan plastik yang mudah maupun yang sulit terurai.

5. Jurnal

Jurnal (jurnal kesan) merupakan catatan harian yang diisi peserta didik pada akhir pembelajaran. Jurnal kesan berisi aspek yang diamati pendidik ataupun kesan-kesan peserta didik setelah tindakan dilaksanakan. Jurnal kesan ini diberikan dengan tujuan untuk merekam perasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan untuk selanjutnya melakukan upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Data yang diperoleh dari jurnal kesan selanjutnya dikelompokkan kedalam empat kategori : positif, negatif, biasa dan tidak berkomentar. Indikator pencapaian sikap, pengetahuan dan keterampilan *ekoliterasi* peserta didik dalam mengurangi sampah dikembangkan dan berpedoman pada *the centre for ecoliteracy* yang dikaitkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Berikut keterkaitan indikator tersebut :

Tabel 3.3
Keterkaitan Indikator Pencapaian Kemampuan Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan *Ekoliterasi* Peserta Didik dalam mengurangi sampah

<i>a set of core competencies from The Centre for Ekoliterasi Spirit (Connectional) :</i>	KI dan KD IPS Kelas V dalam Kurikulum 2013			Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan		
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Experience wonder and awe toward nature</i> • <i>Revere the earth and all living things</i> • <i>Feel a strong bond with and deep appreciation of place</i> • <i>Feel kinship with the natural world and invoke that feeling in others</i> 	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. <p style="text-align: center;">KI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</p>	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat. 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.	1. Peserta didik dapat memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar merupakan apresiasi rasa syukur terhadap Tuhan YME. 2. Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, terutama lingkungan sekolah dengan mengurangi penggunaan kemasan produk berbahan plastik. 3. Peserta didik memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan lingkungan sekolah dengan cara mengurangi sampah plastik di sekolah.	Observasi (langsung) Wawancara dan Jurnal	Peserta didik dan observer

<p><i>Heart (Emotional) :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Feel concern, empathy and respect for other people and living things</i> • <i>See from and appreciate multiple perspectives; work with and value others with different backgrounds, motivations and intentions</i> • <i>Commit to equity, justice, inclusivity, and respect for all people</i> 	<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku gotong royong, bertanggung jawab, toleran dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2 menunjukkan rasa ingin tahu, terbuka, dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3 menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>	<p>1. Peserta didik memiliki kesadaran dalam mengurangi kemasan produk konsumsi yang tidak ramah lingkungan dan berdampak negatif bagi kesehatan.</p> <p>2. Peserta didik berempati terhadap kondisi permasalahan lingkungan yang diakibatkan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya.</p> <p>3. Peserta didik memiliki sikap selektif dalam memilih kemasan jajanan</p> <p>4. Peserta didik mampu mengajak peserta didik lainnya melalui ajakan gerakan mengurangi sampah di sekolah dengan karya (<i>product</i>) hasil maupun dengan memberikan contoh/demonstrasi</p>	<p>Observasi (lansung), diskusi dan</p>	<p>Peserta didik dan observer</p>
<p>KI 2 (SIKAP SOSIAL)</p>					
<p><i>Head (Cognitive) :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Approach issues and situations from a systems</i> 	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup</p>	<p>1. Peserta didik dapat mengetahui dan memahami permasalahan lingkungan sebagai dampak dari kegiatan ekonomi (produksi,</p>	<p>Diskusi, kerja kelompok dan</p>	<p>Peserta didik</p>

<p><i>perspective</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Understand fundamental ecological principles</i> • <i>Think critically, solve problems creatively, and apply knowledge to new situations</i> • <i>Assess the impacts and ethical effects of human technologies and actions</i> • <i>Envision the longterm consequences of decision</i> 	<p>mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa prakarsa, masa hindu dan budha serta masa islam dalam budaya dan pendidikan.</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>	<p>distribusi, konsumsi).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis dan karakteristik kemasan produk konsumsi. 3. Peserta didik dapat mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan akibat kemasan produk konsumsi 4. Peserta didik dapat menggali informasi dari kemasan produk konsumsi kaitannya terhadap kesehatan dan lingkungan. 5. Peserta didik mampu memahami konsekuensi jangka panjang terhadap penggunaan kemasan jajanan bagi kelestarian lingkungan. 6. Peserta didik dapat mendeskripsikan ide, gagasan dan solusi terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan dari kemasan yang mengandung sampah plastik dari aktivitas keseharian peserta didik. 7. Peserta didik mampu mengetahui standar dan karakteristik kemasan jajanan 	<p>presentasi</p>
--	---	--	--	-------------------

<p><i>Hand (Active) :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Create and use tools, objects and procedures required by sustainable communities.</i> • <i>Turn convictions into practical and effective action, and apply ecological knowledge to the practice of ecological design.</i> • <i>Assess and adjust uses of energy and resource.</i> 	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p> <p style="text-align: center;">KI 4 (KETERAMPILAN)</p>	<p>1.1 Menyajikan hasil pengamatan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada pra aksara masa hindu, budha dan islam</p> <p>1.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dilingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>1.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi dilingkungan masyarakat sekitar.</p>	<p>yang baik bagi kesehatan dan lingkungan dengan memperhatikan simbol yang ada pada wadah makanan dan minuman kemasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mempraktekkan dalam memilih produk konsumsi dengan mengurangi kemasan plastik. 2. Peserta didik mempraktekkan dengan membawa botol air minum, dan tempat makan sendiri. 3. Peserta didik dapat memilah sampah sesuai dengan jenisnya. 4. Peserta didik dapat memberikan contoh upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah plastik dengan demonstrasi <i>reduce</i> dan <i>reuse</i>. 	<p>Observasi (lansung) Penilaian Produk dan Penugasan</p>	<p>Peserta didik</p>
---	---	--	--	---	----------------------

3.4.2 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui dua cara yaitu pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari lembar observasi, lembar jurnal kesan, wawancara, dokumentasi dan diskusi balikan bersama observer. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiono, 2014, hlm. 246) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan melalui tahapan :

1. Mengumpulkan data mentah dari tahapan pengolahan data kemudian direduksi. Tahapan ini peneliti melakukan pemilahan dan mengklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi kemudian peneliti merangkumnya agar lebih mudah dipahami,
2. Kodefikasi data yang telah direduksi, pada tahap ini peneliti mengklasifikasi atau memberikan kode tertentu berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data kualitatif berupa kalimat yang menggambarkan keterampilan sosial siswa yang kemudian dianalisis melalui proses koding (*coding process*) (Sukidin, dkk., 2010, hlm.111),
3. Mengkategorisasikan data. Tahapan ini dilakukan pada data yang telah diberikan kode untuk dianalisis lebih lanjut dengan dipilah berdasarkan kategori yang diperlukan,
4. Pengambilan keputusan dan memverifikasi merupakan tahap akhir dari hasil penelitian. Tahapan ini memberikan arti signifikan terhadap hasil analisis data dengan menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan selama penelitian.

Tahapan pengolahan data kuantitatif diperoleh dari proses dan hasil belajar yang kemudian data tersebut diolah untuk mengukur ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik.

5. Penilaian aspek sikap melalui lembar observasi

Kompetensi dari aspek sikap dalam pembelajaran dirancang untuk mengukur aspek sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian aspek sikap merupakan aplikasi dari suatu sistem untuk mengambil keputusan terhadap aspek sikap yang diamati. Kegunaan dari

penilaian sikap menurut Kemendikbud (2013) merupakan bagian dari pembelajaran untuk merefleksikan pemahaman dan kemajuan dari sikap peserta didik secara individual.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Sikap Ekoliterasi Peserta Didik

Nama Peserta Didik	:
Kelas	:
Taggal Pelaksanaan	:
Tema Pembelajaran	:

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					
Jumlah Skor					

Petunjuk pengisian :

Lembar observasi ini diisi oleh observer untuk menilai aspek sikap dari spek *spirit (connectional)* dan aspek *heart* dari peserta didik. Observer membubuhkan tanda ceklis pada kolom skor apabila peserta didik menunjukkan kesesuaian dengan aspek yang diamati. Kriteria pada kolom skor apabila :

- 4 : Selalu. Kolom skor dengan nilai empat ini diisi apabila peserta didik selalu melakukan sesuai dengan pernyataan.
- 3 : Sering. Kolom skor dengan nilai tiga ini diisi oleh observer apabila peserta didik sering melakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 : Kadang-kadang. Kolom ini diisi oleh observer apabila peserta didik terkadang melakukan sesuai dengan aspek pernyataan yang diamati.
- 1 : Tidak pernah. Kolom ini diisi oleh observer apabila peserta didik tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan dalam tabel observasi.

Petunjuk penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Berdasarkan rentang skala yang sesuai dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014, pengelompokkan kategori dari hasil pengolahan lembar observasi merujuk pada rentang skala berikut :

Sangat Baik : apabila skor diperoleh $3,51 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila skor diperoleh $2,51 < \text{skor} \leq 3,50$

Cukup : apabila skor diperoleh $1,51 < \text{skor} \leq 2,50$

Kurang : apabila skor diperoleh $\leq 1,00$

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Sikap Ekoliterasi Peserta Didik

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Tema Pembelajaran :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah			

Petunjuk pengisian lembar observasi :

Lembaran ini diisi oleh observer untuk dalam mengamati sikap ekoliterasi yang ditampilkan oleh peserta didik. Bentuk pengisian lembaran dengan memberikan tanda ceklis pada kolom “ya” atau “tidak” dengan kriteria sebagai berikut :

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ya : apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

Penskoran dilakukan jika jawaban “Ya” diberikan nilai 1 dan apabila jawaban “Tidak” diberi skor 0. Perhitungan skor dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

6. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui instrumen rubrik lembar kerja peserta didik, penilaian diskusi dan presentasi.

Penilaian pengetahuan menurut Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Kemendikbud (2013) penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan cara tes tulis maupun lisan dan penugasan (Permendikbud No. 66 tahun 2013). Penilaian pengetahuan perlu diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengukur ketercapaian aspek *head (cognitive)* atau pengetahuan, pada penelitian ini dilakukan teknik pengolahan data dari hasil lembar kerja peserta didik, lembar penilaian diskusi dan presentasi.

Tabel 3.6
Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Lembar kerja kelompok peserta didik	Lembar kerja uraian dan analisis untuk kelompok peserta didik
Observasi kegiatan diskusi	Lembar penilaian diskusi
Observasi kegiatan presentasi	Lembar penilaian presentasi

Skor dari jawaban instrumen lembar kerja peserta didik yang berupa uraian dengan memberikan nilai angka satu sampai dengan empat dari tiap jawaban yang benar, dan nilai nol apabila jawaban salah. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor yang diperoleh peserta didik :

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor total}} \times 4$$

7. Penilaian kompetensi keterampilan melalui instrumen *checklist* dan penugasan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai pencapaian KI dan KD khusus dalam aspek *hands (active)*. Cakupan penilaian aspek keterampilan peserta didik meliputi kompetensi *ekoliterasi* peserta didik dalam mengurangi sampah. Aspek keterampilan dalam ranah konkret dalam penelitian ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat. Aspek keterampilan meliputi keterampilan mencoba, mengolah, menyaji dan menalar sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI dalam KI-4 aspek keterampilan. Abstrak dari aspek keterampilan menurut Kemendikbud (2013) keterampilan mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang.

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan ketercapaian kompetensi dalam aspek keterampilan dilakukan melalui teknik penugasan, lembar observasi keterampilan dan penilaian hasil dari karya peserta didik. Teknik penugasan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok maupun individu yang disesuaikan dengan karakteristik tugas yang diberikan. Untuk lembar observasi, peneliti memilih daftar *checklist*. Pemilihan daftar *checklist* ini sesuai dengan pendapat Majid dan Firdaus (2014, hlm. 212-214) bahwa pengambilan data penilaian unjuk kerja dan penugasan dapat dilakukan dengan cara menggunakan daftar *checklist* (“ya” atau “tidak”).

Tabel 3.7
Lembar pedoman penilaian *checklist*
pada kompetensi keterampilan

No	Pertanyaan/Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			

Keterangan :

Jawaban “Ya” memiliki skor 1, dan apabila jawaban “Tidak” memiliki skor 0

Perhitungan skor akhir dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

3.5 Validasi Data

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, maka data di validasi untuk mengetahui kredibilitas data. Hopkins (1993) dalam Wiriaatmadja (2005, hlm. 168-170) memaparkan langkah-langkah untuk memvalidasi data :

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara.
2. *Triangulasi*, yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan kolaborator yang hadir ketika pelaksanaan tindakan. Elliot (1976) dalam Wiriaatmadja (2005, hlm. 169) menyebutkan bahwa *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, sudut pandang peneliti, observer, dan peserta didik. Oleh karena itu *triangulasi* yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan antara peneliti sebagai pelaksana tindakan, mitra peneliti sebagai observer dan peserta

didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik pada saat proses pembelajaran. Diskusi balikan dilakukan agar data yang diperoleh valid dengan observer dalam setiap siklusnya. Sedangkan dengan peserta didik diberikan jurnal kesan dalam tiap akhir siklus ataupun melalui wawancara dengan beberapa orang peserta didik yang dianggap bisa memberikan informasi yang akurat.

3. *Ekspert opinion*, yaitu meminta nasehat kepada pakar atau ahli. Dalam penelitian tindakan ini peneliti melakukan *ekspert opinion* dengan meminta saran dan masukan serta nasehat dari dosen pembimbing.

3.6 Interpretasi Data

Interpretasi data penelitian dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang mencakup penyesuaian hipotesis kerja yang sudah sah kepada teori yang menjadi kerangka pemikiran sehingga menjadi bermakna (Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2005: hlm. 186). Hipotesis kerja dihubungkan dengan teori dan kaidah yang berlaku dalam praktek sehari-hari oleh pendidik dalam menilai pembelajaran yang baik sehingga melalui cara ini peneliti dapat memberikan makna kepada serangkaian observasi yang dilakukannya dalam penelitian tindakan kelas. Interpretasi data dalam penelitian ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih terhadap kegiatan pembelajaran yang baik hingga akhir penelitian interpretasi dilakukan secara menyeluruh terhadap sejumlah tindakan yang telah dilakukan.

3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka penelitian dianggap berhasil apabila dalam tiap siklus mengalami peningkatan kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik sampai dirasakan data peningkatan dalam keadaan jenuh. Dari uraian tersebut, berikut peneliti mencoba untuk menguraikan indikator pencapaian keberhasilan dalam bentuk deskripsi berikut :

Dede Tri Guntoro, 2018

PENINGKATAN EKOLITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK MELALUI DEMONSTRASI REDUCE DAN REUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peningkatan terlihat tiap siklus yang dimulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga penelitian dalam kondisi stabil dengan memperhatikan aspek :
 - a. Peserta didik mengalami peningkatan ekoliterasi dalam mengurangi sampah dalam aspek *spirit(connectional)*.
 - b. Peserta didik mengalami peningkatan ekoliterasi dalam mengurangi sampah dalam aspek *heart (emotional)*.
 - c. Peserta didik mengalami peningkatan ekoliterasi dalam mengurangi sampah dalam aspek *head (cognitive)*.
 - d. Peserta didik mengalami peningkatan ekoliterasi dalam mengurangi sampah dalam aspek *hands (active)*.
2. Indikator pencapaian keberhasilan dirumuskan melalui kriteria berikut :
 - a. Peningkatan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik pada aspek *spirit(connectional)* berada pada rentang nilai 2,85-3,17 atau kategori baik (B).
 - b. Peningkatan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik pada aspek *heart(emotional)* berada pada rentang nilai 2,85-3,17 atau kategori baik (B).
 - c. Peningkatan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik pada aspek *head(cognitive)* berada pada rentang nilai 2,85-3,17 atau kategori baik (B).
 - d. Peningkatan ekoliterasi peserta didik dalam mengurangi sampah plastik pada aspek *hands (active)* berada pada rentang nilai 2,85-3,17 atau kategori baik (B).